

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN METODE *RISK PROFILE*,
GOOD CORPORATE GOVERNANCE, *EARNINGS*, DAN *CAPITAL*
(STUDI KOMPARATIF PADA BANK MANDIRI DAN BANK BCA PERIODE 2016-
2020)**

Oleh :

Normayanti Afifah

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

afifahnormayanti@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis perbandingan tingkat kesehatan Bank Mandiri dan Bank BCA dengan menggunakan metode RGEC periode 2016- 2020. Metode RGEC terdiri atas faktor *risk profile*, *good corporate governance*, *earnings*, dan *capital*. *Risk profile* diukur dengan rasio NPL dan LDR, *good corporate governance* dengan nilai komposit *self assessment* GCG, *earnings* diukur dengan rasio ROA dan NIM, *capital* diukur dengan rasio CAR.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif komparatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank BUMN dan Bank Swasta Nasional yang terdaftar di BEI yang berjumlah 46 bank dan jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 2 bank yaitu Bank Mandiri dan Bank BCA dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor *risk profile* dan *earnings* (pada rasio ROA) Bank Mandiri terdapat perbedaan yang signifikan dengan Bank BCA. Sedangkan faktor *governance*, faktor *earnings* (pada rasio NIM) dan faktor *capital* antara Bank Mandiri dengan Bank BCA tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Kata Kunci : Tingkat Kesehatan Bank, *risk profile*, *good corporate governance*, *earnings*, *capital*

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Perbankan menjadi salah satu faktor penentu perkembangan ekonomi suatu negara serta memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat. Karena perbankan adalah lembaga keuangan yang berfungsi sebagai alat intermediasi sebagai penghimpun dana dan penyaluran dana kepada masyarakat maupun pihak – pihak yang membutuhkan dana.

Ketika bank mengalami permasalahan, maka akan berdampak pula pada perekonomian suatu negara. Seperti yang terjadi pada krisis moneter tahun 1997 sampai 1998 yang disebabkan oleh melemahnya nilai tukar rupiah, akibatnya sebanyak 16 bank ditutup (dilikuidasi), berikutnya menjadi 38 bank, dan 55 bank. Fenomena tersebut menunjukkan betapa lemahnya tata kelola perbankan.

Saat ini, dunia sedang menghadapi krisis kesehatan dan krisis ekonomi yang disebabkan oleh pandemi virus Covid-19. Pandemi tersebut berdampak buruk pada segala sektor perusahaan, termasuk sektor perbankan.

Dalam menjalankan peranannya, kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank sangat dibutuhkan. Bank yang akan dipilih dan dipercaya oleh masyarakat harus mempunyai kesehatan atau kinerja bank yang sehat. Kesehatan suatu bank harus selalu dinilai agar bank tersebut tetap optimal dalam melayani para nasabahnya. Berdasarkan peraturan yang telah dikeluarkan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 Pasal 7, penilaian kesehatan perbankan harus dinilai berdasarkan komponen yang ada dalam RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*).

Rumusan Masalah

Apakah terdapat perbedaan secara signifikan tingkat kesehatan Bank Mandiri dan Bank BCA pada faktor *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital* periode 2016-2020?

Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis perbedaan tingkat kesehatan Bank Mandiri dan Bank BCA pada faktor *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital* periode 2016-2020.

II. KAJIAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Jumingan (2011, 2) mengatakan bahwa laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak yang berkepentingan dengan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan.

Bank

Berdasarkan Undang-Undang No.10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan, pada pasal 1 ayat 2 menyebutkan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup orang banyak.

Tingkat Kesehatan Bank

Menurut Rachmadi Usman (2012, 364) tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian kondisi bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja suatu bank atau dapat dikatakan bahwa tingkat kesehatan bank adalah suatu cerminan bahwa suatu bank dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 Pasal 9 Ayat 2 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, peringkat komposit dikategorikan sebagai berikut :

Tabel 2.1 Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank

Peringkat Komposit	Bobot	Keterangan
Peringkat Komposit 1 (PK-1)	86 – 100%	Sangat Sehat
Peringkat Komposit 2 (PK-2)	71 – 85%	Sehat
Peringkat Komposit 3 (PK-3)	61 – 70%	Cukup Sehat
Peringkat Komposit 4 (PK-4)	41 – 60%	Kurang Sehat
Peringkat Komposit 5 (PK-5)	≤ 40%	Tidak Sehat

Sumber : PBI No. 13/1/PBI/2011

Nilai komposit untuk masing-masing rasio akan menempati peringkat sebagai berikut :

1. Peringkat 1 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 5.
2. Peringkat 2 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 4.
3. Peringkat 3 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 3.
4. Peringkat 4 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 2.

5. Peringkat 5 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 1.

RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*)

a. Risk Profile

Risk profile merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank. Pada penelitian ini faktor risk profile menggunakan 2 rasio yaitu :

– NPL (*Non Performing Loan*)

Rasio NPL menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kredit yang bermasalah. Rasio ini mengindikasikan semakin tinggi nilai rasio NPL menunjukkan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar.

Tabel 2.2 Kriteria Peringkat Risk Profile NPL

PK	Rasio NPL	Keterangan
1	$NPL \leq 2\%$	Sangat Sehat
2	$2\% \leq NPL \leq 5\%$	Sehat
3	$5\% \leq NPL \leq 8\%$	Cukup Sehat
4	$8\% \leq NPL \leq 12\%$	Kurang Sehat
5	$NPL \geq 12\%$	Tidak Sehat

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP

– LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

Rasio LDR menunjukkan besarnya jumlah kredit yang disalurkan oleh bank dengan jumlah dana pihak ketiga. Semakin tinggi LDR yang dimiliki oleh suatu bank, berarti semakin tidak likuid aset yang dimiliki.

Tabel 2.3 Kriteria Peringkat Risk Profile LDR

PK	Rasio LDR	Keterangan
1	$50\% < LDR \leq 75\%$	Sangat Sehat
2	$75\% < LDR < 85\%$	Sehat
3	$85\% < LDR \leq 100\%$	Cukup Sehat
4	$100\% < LDR \leq 110\%$	Kurang Sehat
5	$LDR > 100\%$	Tidak Sehat

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP

b. *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Pada faktor GCG dianalisis dengan mencari laporan tahunan yang dipublikasikan dan menetapkan penilaian yang dilakukan oleh bank berdasarkan sistem self assessment.

c. *Earnings*

Earnings merupakan penilaian untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisien suatu usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh suatu bank. Pada penelitian ini faktor *earnings* menggunakan 2 rasio yaitu :

- ROA (*Return On Assets*)

Rasio ROA menunjukkan kemampuan bank menghasilkan laba dengan menggunakan total aset. Rasio ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi nilai rasio maka semakin baik kinerja dari bank tersebut.

Tabel 2.4 Kriteria Peringkat *Earnings* ROA

PK	Rasio ROA	Keterangan
1	$ROA > 1,5\%$	Sangat Sehat
2	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$	Sehat
3	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	Cukup Sehat
4	$0\% < ROA \leq 0,5\%$	Kurang Sehat
5	$ROA < 0\%$	Tidak Sehat

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP

- NIM (*Net Interest Margin*)

Rasio NIM menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih dengan penempatan aktiva produktif. Rasio ini mengindikasikan bahwa semakin besar nilai presentase maka semakin baik kinerja bank dalam menghasilkan pendapatan bunga.

Tabel 2.5 Kriteria Peringkat *Earnings* NIM

PK	Rasio NIM	Keterangan
1	$NIM > 3\%$	Sangat Sehat
2	$2\% < NIM \leq 3\%$	Sehat
3	$1,5\% < NIM \leq 2\%$	Cukup Sehat

4	$1\% < \text{NIM} \leq 1,5\%$	Kurang Sehat
5	$\text{NIM} \leq 1\%$	Tidak Sehat

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP

d. *Capital*

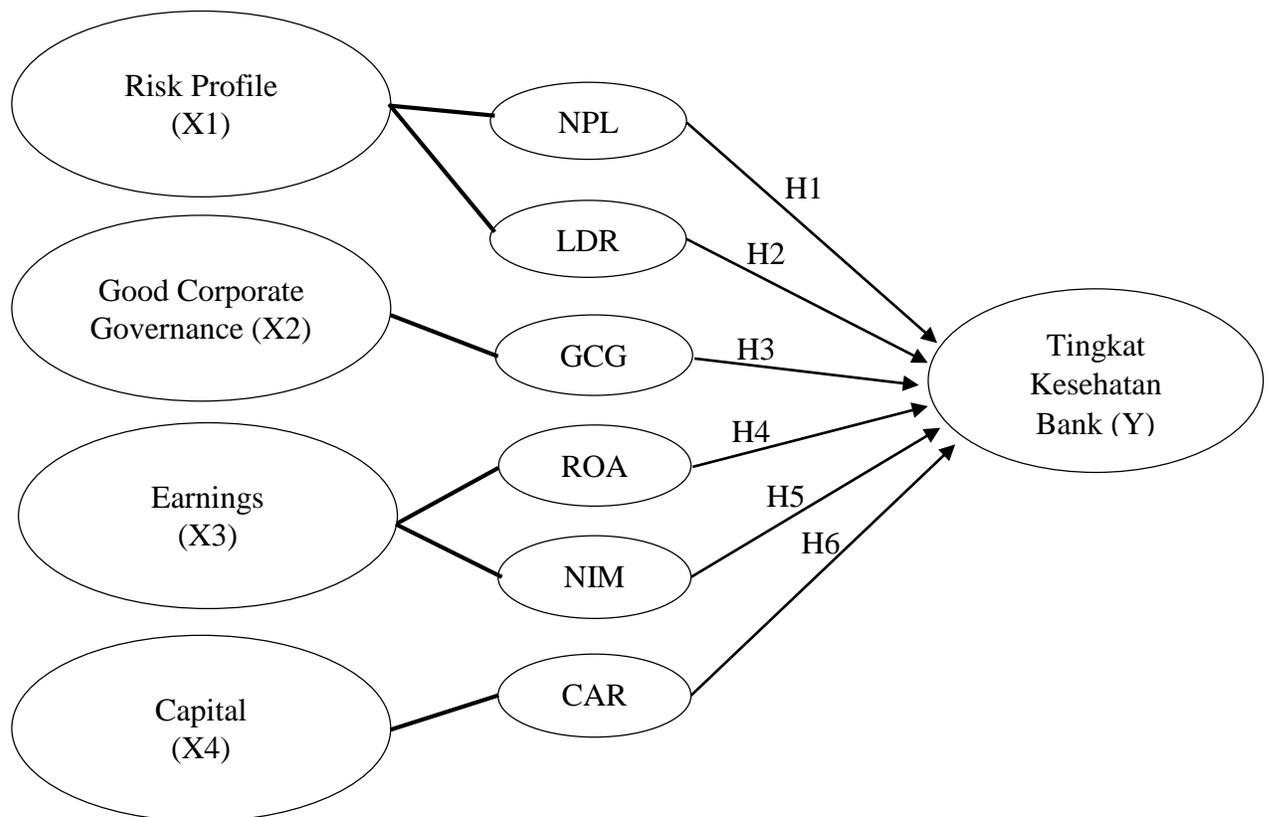
Pada faktor capital, rasio yang digunakan yaitu rasio Capital Adequacy Ratio (CAR). CAR merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (pembiayaan, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri di samping memperoleh dana-dana dari sumber diluar bank.

Tabel 2.6 Kriteria Peringkat CAR

PK	Rasio CAR	Keterangan
1	$\text{CAR} \geq 12\%$	Sangat Sehat
2	$9\% \leq \text{CAR} < 12\%$	Sehat
3	$8\% \leq \text{CAR} < 9\%$	Cukup Sehat
4	$6\% < \text{CAR} < 8\%$	Kurang Sehat
5	$\text{CAR} \leq 6\%$	Tidak Sehat

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP

Kerangka Konseptual



Hipotesis

H1 : Ada perbedaan secara signifikan tingkat kesehatan Bank Mandiri dan Bank BCA jika dilihat dari rasio *Non Performing Loan* (NPL) periode 2016-2020.

H2 : Ada perbedaan secara signifikan tingkat kesehatan Bank Mandiri dan Bank BCA jika dilihat dari rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) periode 2016-2020.

H3 : Ada perbedaan secara signifikan tingkat kesehatan Bank Mandiri dan Bank BCA jika dilihat dari rasio *Good Corporate Governance* (GCG) periode 2016-2020.

H4 : Ada perbedaan secara signifikan tingkat kesehatan Bank Mandiri dan Bank BCA jika dilihat dari rasio *Return on Assets* (ROA) periode 2016-2020.

H5 : Ada perbedaan secara signifikan tingkat kesehatan Bank Mandiri dan Bank BCA jika dilihat dari rasio *Net Interest Margin* (NIM) periode 2016-2020.

H6 : Ada perbedaan secara signifikan tingkat kesehatan Bank Mandiri dan Bank BCA jika dilihat dari rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) periode 2016-2020.

III. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah kuantitatif komparatif. Sumber data penelitian adalah data sekunder yang diakses peneliti melalui laporan keuangan tahunan (*Annual Report*) serta laporan tahunan tata kelola (GCG) perusahaan, yang dipublikasikan di website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia sebanyak 46 bank dan mengambil 2 sampel yaitu Bank Mandiri dan Bank BCA.

Dalam penelitian ini teknik analisis data menggunakan uji normalitas *Shapiro Wilk*. Kemudian teknik pengujian hipotesis menggunakan uji *Independent Sample T-Test* (untuk pengujian hipotesis komparatif dua sampel jika data berdistribusi normal) dan uji Mann Whitney (untuk pengujian hipotesis komparatif dua sampel jika data tidak berdistribusi normal).

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1 Nilai Rasio Bank Mandiri dan Bank BCA Periode 2016-2020

Rasio	Bank Mandiri					Bank BCA				
	2016	2017	2018	2019	2020	2016	2017	2018	2019	2020
NPL	3,96	3,45	2,79	2,39	3,29	1,3	1,5	1,4	1,3	1,8
LDR	34,6	30,89	25,01	18,85	22,38	77,1	78,2	81,6	80,5	65,8
GCG	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
ROA	1,95	2,72	3,17	3,03	1,64	4	3,9	4	4	3,3
NIM	6,29	5,63	5,52	5,46	4,48	6,8	6,2	6,1	6,2	5,7
CAR	25,07	23,11	22,09	22,62	26,88	21,9	23,1	23,4	23,8	25,8

Tabel 4.2 Peringkat Komposit Kesehatan Bank Mandiri dan Bank BCA Periode 2016-2020

Tahun	Komponen	Rasio	Bank Mandiri					Kriteria	Bank BCA					Kriteria
			Peringkat						Peringkat					
			1	2	3	4	5		1	2	3	4	5	
2016	Risk Profile	NPL		✓				Sehat	✓					Sangat Sehat
		LDR	✓					Sangat Sehat		✓				Sehat
	GCG		✓					Sangat Sehat	✓					Sangat Sehat
	Earnings	ROA	✓					Sangat Sehat	✓					Sangat Sehat
		NIM	✓					Sangat Sehat	✓					Sangat Sehat
	Capital	CAR	✓					Sangat Sehat	✓					Sangat Sehat
	Nilai Komposit			25	4					25	4			
			$\frac{29}{30} \times 100\% = 96\%$					Sangat Sehat	$\frac{29}{30} \times 100\% = 96\%$					Sangat Sehat
2017	Risk Profile	NPL		✓				Sehat	✓					Sangat Sehat
		LDR	✓					Sangat Sehat		✓				Sehat
	GCG		✓					Sangat Sehat	✓					Sangat Sehat
	Earnings	ROA	✓					Sangat Sehat	✓					Sangat Sehat
		NIM	✓					Sangat Sehat	✓					Sangat Sehat
	Capital	CAR	✓					Sangat Sehat	✓					Sangat Sehat

Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
NPL	.175	5	.200 [*]	.984	5	.957
LDR	.183	5	.200 [*]	.965	5	.843
NIM	.290	5	.196	.921	5	.536
ROA	.227	5	.200 [*]	.897	5	.392
CAR	.265	5	.200 [*]	.903	5	.429

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Bank Mandiri

Berdasarkan hasil uji normalitas *Shapiro Wilk* secara berturut-turut diketahui bahwa NPL, LDR, NIM, ROA, dan CAR memiliki nilai probabilitas $>0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai rasio NPL, LDR, NIM, ROA, dan CAR Bank Mandiri memiliki variabel yang berdistribusi normal. Sedangkan GCG memiliki nilai konstan (tidak berubah-ubah).

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
NPL	.224	5	.200 [*]	.842	5	.171
LDR	.329	5	.081	.803	5	.086
NIM	.300	5	.161	.920	5	.530
ROA	.378	5	.019	.644	5	.002
CAR	.244	5	.200 [*]	.946	5	.707

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Bank BCA

Berdasarkan hasil uji normalitas *Shapiro Wilk* secara berturut-turut diketahui bahwa NPL, LDR, NIM, ROA, dan CAR memiliki nilai probabilitas $>0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai rasio NPL, LDR, NIM, dan CAR Bank BCA memiliki variabel yang berdistribusi normal. Sedangkan ROA memiliki nilai probabilitas $<0,05$ yang berarti rasio ROA memiliki variabel yang tidak terdistribusi normal dan GCG memiliki nilai konstan (tidak berubah-ubah).

Uji Independent Sample T-Test

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
NPL	Equal variances assumed	4,699	,062	5,990	8	,000	1,71600	,28649	1,05535	2,37665
	Equal variances not assumed			5,990	4,924	,002	1,71600	,28649	,97611	2,45589

Tabel 4.5 Hasil Uji Independent Sample T-Test Rasio NPL

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa F hitung untuk NPL sebesar 4,699 dengan probabilitas 0,062, hal tersebut menyatakan bahwa nilai probabilitas $> 0,05$ sehingga ($0,062 > 0,05$) dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan pada varian data dengan *equal variances assumed* (diasumsikan kedua varian sama). Bila kedua varian sama, maka digunakan *equal variances assumed* dilihat bahwa t-hitung sebesar 5,990 dengan signifikansi 0,00. Oleh karena nilai signifikansi $< 0,05$ sehingga ($0,00 < 0,05$) dapat disimpulkan **bahwa Ho ditolak dan H1 diterima dengan menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kesehatan bank BUMN yaitu Bank Mandiri dan bank swasta nasional yaitu Bank BCA pada rasio NPL.**

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
LDR	Equal variances assumed	,126	,731	-12,532	8	,000	-55,29400	4,01331	-59,54870	-41,03930
	Equal variances not assumed			-12,532	7,998	,000	-55,29400	4,01331	-59,54882	-41,03918

Tabel 4.6 Hasil Uji Independent Sample T-Test Rasio LDR

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa F hitung untuk LDR sebesar 0,126 dengan probabilitas 0,731, hal tersebut menyatakan bahwa nilai probabilitas $> 0,05$ sehingga ($0,731 > 0,05$) dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan pada varian data dengan *equal variances assumed* (diasumsikan kedua varian sama). Bila kedua varian sama, maka digunakan *equal variances assumed* dilihat bahwa t- hitung sebesar -12,532 dengan signifikansi 0,00. Oleh karena nilai signifikansi $< 0,05$ sehingga ($0,00 < 0,05$) dapat disimpulkan **bahwa Ho ditolak dan H2 diterima dengan menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kesehatan Bank Mandiri dan Bank BCA pada rasio LDR.**

		Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-Test for Equality of Means						95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper	
NIM	Equal variances assumed	.455	.519	-2.135	8	.065	-.72400	.33915	-1.50609	.05809	
	Equal variances not assumed			-2.135	6.698	.073	-.72400	.33915	-1.53699	.08799	

Tabel 4.7 Hasil Uji *Independent Sample T-Test* Rasio NIM

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa F hitung untuk NIM sebesar 0,455 dengan probabilitas 0,519, hal tersebut menyatakan bahwa nilai probabilitas $> 0,05$ sehingga $(0,519 > 0,05)$ dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan pada varian data dengan *equal variances assumed* (diasumsikan kedua varian sama). Bila kedua varian sama, maka digunakan *equal variances assumed* dilihat bahwa t- hitung sebesar -2.135 dengan signifikansi 0,065. Oleh karena nilai signifikansi $> 0,05$ sehingga $(0,065 > 0,05)$ dapat disimpulkan **bahwa Ho diterima dan H5 ditolak dengan menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kesehatan Bank Mandiri dan Bank BCA pada rasio NIM.**

		Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-Test for Equality of Means						95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper	
CAR	Equal variances assumed	1.402	.270	.324	8	.754	.35400	1.09163	-2.16331	2.87131	
	Equal variances not assumed			.324	7.242	.755	.35400	1.09163	-2.20996	2.91796	

Tabel 4.8 Hasil Uji *Independent Sample T-Test* Rasio CAR

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa F hitung untuk CAR sebesar 1,402 dengan probabilitas 0,270, hal tersebut menyatakan bahwa nilai probabilitas $> 0,05$ sehingga $(0,270 > 0,05)$ dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan pada varian data dengan *equal variances assumed* (diasumsikan kedua varian sama). Bila kedua varian sama, maka digunakan *equal variances assumed* dilihat bahwa t- hitung sebesar 0,324 dengan signifikansi 0,754. Oleh karena nilai signifikansi $> 0,05$ sehingga $(0,754 > 0,05)$ dapat disimpulkan **bahwa Ho diterima dan H6 ditolak dengan menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kesehatan Bank Mandiri dan Bank BCA pada rasio CAR.**

Uji Mann Whitney

	GCG
Mann-Whitney U	12.500
Wilcoxon W	27.500
Z	.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	1.000 ^b

a. Grouping Variable: BANK

b. Not corrected for ties.

Tabel 4.9 Hasil Uji Mann Whitney Rasio GCG

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai *Mann-Whitney* sebesar 12,500, *Wilcoxon W* sebesar 27,500, *Z* sebesar 0,000 dengan signifikansi sebesar 1,000. Oleh karena nilai signifikansi $> 0,05$ sehingga ($1,000 > 0,05$) dapat disimpulkan **bahwa Ho diterima dan H3 ditolak dengan menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kesehatan Bank Mandiri dan Bank BCA pada rasio GCG.**

	ROA
Mann-Whitney U	.000
Wilcoxon W	15.000
Z	-2.643
Asymp. Sig. (2-tailed)	.008
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.008 ^b

a. Grouping Variable: BANK

b. Not corrected for ties.

Tabel 4.10 Hasil Uji Mann Whitney Rasio ROA

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai *Mann-Whitney* sebesar 0,000, *Wilcoxon W* sebesar 15,000, *Z* sebesar -2,643 dengan signifikansi sebesar 0,008. Oleh karena nilai signifikansi $< 0,05$ sehingga ($0,008 < 0,05$) dapat disimpulkan **bahwa Ho ditolak dan H4 diterima dengan menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kesehatan Bank Mandiri dan Bank BCA pada rasio ROA.**

V. PENUTUP

Simpulan

1. Pada rasio NPL Bank BCA mendapatkan peringkat komposit yang berada diatas Bank Mandiri, hal tersebut menunjukkan bahwa Bank BCA lebih baik tingkat kesehatannya dibandingkan dengan Bank Mandiri. Pada uji statistik menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank Mandiri dan Bank BCA pada rasio NPL.
2. Pada rasio LDR Bank Mandiri mendapatkan peringkat komposit yang berada diatas Bank BCA, hal tersebut menunjukkan bahwa Bank Mandiri lebih baik tingkat kesehatannya dibandingkan dengan Bank BCA. Pada uji statistik menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank Mandiri dan Bank BCA pada rasio LDR.
3. Pada rasio GCG Bank Mandiri dan Bank BCA mendapatkan peringkat komposit yang sama, hal tersebut menunjukkan bahwa Bank Mandiri dan Bank BCA sama-sama memiliki tingkat kesehatan yang sangat baik. Pada uji statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank Mandiri dan Bank BCA pada rasio GCG.
4. Pada rasio ROA Bank Mandiri dan Bank BCA mendapatkan peringkat komposit yang sama, hal tersebut menunjukkan bahwa Bank Mandiri dan Bank BCA sama-sama memiliki tingkat kesehatan yang sangat baik. Pada uji statistik menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank Mandiri dan Bank BCA pada rasio ROA.
5. Pada rasio NIM Bank Mandiri dan Bank BCA mendapatkan peringkat komposit yang sama, hal tersebut menunjukkan bahwa Bank Mandiri dan Bank BCA sama-sama memiliki tingkat kesehatan yang sangat baik. Pada uji statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank Mandiri dan Bank BCA pada rasio NIM.
6. Pada rasio CAR Bank Mandiri dan Bank BCA mendapatkan peringkat komposit yang sama, hal tersebut menunjukkan bahwa Bank Mandiri dan Bank BCA sama-sama memiliki tingkat kesehatan yang sangat baik. Pada uji statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank Mandiri dan Bank BCA pada rasio CAR.

Saran

1. Bagi Perusahaan. Pada rasio CAR Bank Mandiri dan Bank BCA mendapatkan peringkat komposit yang sama, hal tersebut menunjukkan bahwa Bank Mandiri dan Bank BCA sama-

- sama memiliki tingkat kesehatan yang sangat baik. Pada uji statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank Mandiri dan Bank BCA pada rasio CAR.
2. Bagi Masyarakat. Sebagai bahan pertimbangan terhadap kondisi bank yang bersangkutan, sehingga dapat diketahui kekurangan serta kelemahan yang ada. Hal ini dilakukan agar masyarakat merasa aman atas dana yang disimpan pada bank yang bersangkutan.
 3. Bagi Peneliti Selanjutnya. Sebagai bahan untuk pertimbangan dalam melakukan penelitian selanjutnya dan diharapkan agar memperluas periode pengamatan, memperluas sampel penelitian, memperluas objek penelitian, serta dapat menggunakan seluruh rasio yang terdapat pada faktor penilaian tingkat kesehatan bank sehingga dalam pengamatan selanjutnya dapat memberikan tingkat perbandingan yang lebih berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Daftar Pustaka

Jumingan, 2011. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Peraturan Bank Indonesia PBI No.8/4/PBI/2006 Tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum

Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011.

Undang-Undang RI No.10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan

Usman, Rachmadi, 2012. Aspek Hukum Perbankan Syariah. Jakarta: Sinar Grafika.